

ANALISIS KRITIS BUKU TEKS *CERDAS CERGAS* UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

CRITICAL ANALYSIS OF *CERDAS CERGAS* TEXTBOOK FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

Arif Firmansyah¹, Siska Marlina^{2*}

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia.

siskamarlina2908@gmail.com

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 13 Januari 2025 Direvisi: 01 Juli 2025 Disetujui: 16 Juli 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku teks <i>Cerdas Cergas</i> dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis konten terhadap buku teks sebagai sumber data primer. Melalui analisis mendalam terhadap kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan kualitas kebahasaan, penelitian ini menemukan bahwa buku teks <i>Cerdas Cergas</i> memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa siswa. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan bahasa yang lebih sederhana, penyediaan contoh yang lebih beragam, dan integrasi yang lebih kuat dengan konteks kehidupan siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan buku teks Bahasa Indonesia di masa mendatang, yaitu perlunya buku teks yang tidak hanya menyajikan materi secara lengkap, tetapi juga mampu merangsang minat belajar siswa dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 13 January 2025 Revised: 01 July 2025 Accepted: 16 July 2025	This study aims to analyze the feasibility of the <i>Cerdas Cergas</i> textbook in supporting Indonesian language learning based on the Merdeka Curriculum. By employing a qualitative descriptive approach and content analysis of the textbook as the primary data source, this research conducted an in-depth analysis of the material's suitability with learning outcomes and its linguistic quality. The study found that the <i>Cerdas Cergas</i> textbook has good potential in developing various student language skills. However, several aspects need improvement, such as the use of simpler language, the provision of more diverse examples, and stronger integration with the context of students' lives. The findings of this study offer significant implications for the future development of Indonesian language textbooks, highlighting the need for textbooks that not only present comprehensive material but also stimulate students' interest in learning and develop the competencies required in the 21st century.

Copyright © 2025, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v18i2.25344>

PENDAHULUAN

Buku teks memegang peranan sentral sebagai salah satu komponen inti dalam proses pembelajaran. Sebagai media pembelajaran yang terstruktur, buku teks berfungsi vital dalam menyampaikan materi pelajaran, menyajikan contoh konkret, serta menstimulasi aktivitas belajar siswa. Buku teks yang efektif tidak hanya menyajikan materi secara lengkap dan akurat, tetapi juga harus mampu membangkitkan minat belajar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, serta selaras dengan perkembangan kurikulum.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dengan penekanan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini menuntut pergeseran paradigma dalam pembelajaran, termasuk dalam pemilihan dan penggunaan buku teks. Oleh karena itu, buku teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila, yaitu siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan demokratis.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai analisis buku teks, khususnya buku teks Bahasa Indonesia, telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Asri (2017) melakukan telaah buku teks pegangan guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum 2013, menyoroti kesesuaian materi dan relevansinya. Santi (2019) juga menganalisis buku teks Bahasa Indonesia "Wahana Pengetahuan" kelas VII Kurikulum 2013, dengan fokus pada kelayakan isi dan penyajian. Lebih lanjut, Siringo-ringo dan Pangaribuan (2021) melakukan telaah buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, memberikan gambaran mengenai kualitas buku teks sebelum adopsi Kurikulum Merdeka secara penuh.

Dinamika teori dalam evaluasi buku teks telah bergeser dari sekadar kelengkapan materi menuju aspek yang lebih komprehensif, mencakup kualitas kebahasaan, relevansi kontekstual, dan kemampuan merangsang keterampilan abad ke-21. Jika sebelumnya evaluasi buku teks cenderung bersifat deskriptif terhadap isi dan struktur, penelitian-penelitian modern, seperti yang diindikasikan oleh Br Ginting, Argiandini, & Suwandi (2023) dalam analisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar, semakin menekankan pada keselarasan dengan capaian pembelajaran yang holistik, termasuk literasi digital dan berpikir kritis. Perbedaan mendasar terletak pada bagaimana buku teks tidak lagi hanya dilihat sebagai sumber informasi pasif, tetapi sebagai alat aktif yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh sesuai tuntutan kurikulum yang terus berkembang.

Salah satu buku teks yang cukup populer digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA adalah *Cerdas Cergas*, yang ditulis oleh Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas. Buku ini telah lama menjadi rujukan bagi guru dan siswa. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum yang semakin tinggi, khususnya dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan kompetensi abad ke-21, perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam dan kritis terhadap relevansi serta kualitas buku teks ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya memang telah memberikan fondasi penting dalam telaah buku teks, namun belum ada analisis spesifik yang secara komprehensif mengkaji buku *Cerdas Cergas* dalam konteks Kurikulum Merdeka dengan fokus pada pencapaian capaian pembelajaran yang lebih modern (literasi, numerasi, berpikir kritis) dan kualitas kebahasaan yang mampu merangsang minat baca siswa secara kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena akan

menganalisis sejauh mana materi yang disajikan dalam buku teks *Cerdas Cergas* untuk kelas XI sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pengembangan kompetensi literasi, numerasi, dan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi kualitas kebahasaan yang digunakan, terutama dalam hal kejelasan, kesederhanaan, dan ketepatan penggunaan bahasa, serta kemampuannya dalam merangsang minat baca siswa. Melalui pendekatan yang kritis dan terperinci, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan buku teks *Cerdas Cergas* dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan bermakna berdasarkan perspektif Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret agar buku teks ini dapat lebih optimal dalam memenuhi tuntutan pendidikan masa kini. Keunikan penelitian ini terletak pada pembaruan analisis terhadap buku teks yang telah ada dengan kacamata Kurikulum Merdeka yang relatif baru, mengisi celah dalam literatur yang masih minim evaluasi buku teks spesifik ini di bawah kurikulum terbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan menginterpretasikan secara mendalam makna serta kelayakan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* karya Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di bawah Kurikulum Merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk kelas XI SMA. Data penelitian meliputi materi yang disajikan dalam buku teks, seperti narasi, struktur kalimat, penggunaan istilah, contoh, ilustrasi, serta aspek kebahasaan

dan kesesuaianya dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen terhadap buku teks yang menjadi objek penelitian. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar analisis. Lembar analisis ini berisi kriteria-kriteria spesifik yang dikembangkan berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang relevan mengenai kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dan kelayakan kebahasaan buku teks.

Setelah data terkumpul, penganalisisan data dilakukan menggunakan teknik analisis konten. Analisis konten ini dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi kata kunci, tema, dan pola yang muncul dalam buku teks. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Interpretasi data bersifat evolusioner, yang berarti dapat direvisi seiring dengan munculnya data baru atau temuan lapangan, menegaskan pentingnya perencanaan yang matang, kualitas data yang baik, dan dokumentasi menyeluruh dalam setiap tahapan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks *Cerdas Cergas* telah menunjukkan potensinya dalam mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila. Dengan terus melakukan perbaikan dan pengembangan, buku teks ini dapat menjadi sumber belajar yang berkualitas bagi siswa Indonesia. Buku yang dianalisis berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* karya Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas.

Tabel 1. Hasil Analisis Teks Pada Buku *Cerdas Cergas* Kelas XI SMA

Bab	Aspek Penilaian Analisis			
	Aspek yang Terpenuhi	Aspek yang Perlu Perbaikan	Penilaian Umum	Rekomendasi Perbaikan

Mengenalkan dan Mempromosikan Produk Pangan Lokal Indonesia	Literasi, komunikasi, relevansi dengan konteks sosial	-	Sangat Baik	Perkaya dengan studi kasus lebih beragam	Menginspirasikan Adanya Kesempatan untuk Semua	bangankarakter			contoh puisi dari berbagai genre
Menyajikan Berita Inovasi yang Menghibur	Literasi digital, analisis informasi	-	Baik	Tambahkan aktivitas yang melibatkan verifikasi berita	Mengenal Keberagaman Indonesia Lewat Pertunjukan Drama	Kreativitas, keberagaman, kolaborasi, penghargaan terhadap keberagaman	-	Sangat Baik	Libatkan siswa dalam mendesain kostum dan properti
Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Cerita Pendek	Literasi, berpikir kritis, keterkaitan dengan budaya	-	Sangat Baik	Integrasi kan dengan sumber sejarah autentik	Berperan dalam Konservasi Alam Indonesia Lewat Karya Ilmiah	Literasi sains, penelitian, karakter	-	Baik Sekali	Sediakan template karya ilmiah yang lebih sederhana
Menulis Puisi yang	Kreativitas, pengem	-	Baik	Berikan lebih banyak					

Analisis terhadap kesesuaian materi buku teks dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa hampir seluruh bab memiliki relevansi yang kuat dan memenuhi aspek-aspek penting.

Bab 1: Mengenalkan dan Mempromosikan Produk Pangan Lokal Indonesia. Bab ini sangat efektif dalam melatih siswa untuk membaca teks argumentasi, menganalisis informasi, dan menyampaikan pendapat secara efektif, mendukung literasi, komunikasi, dan relevansi dengan konteks sosial. Relevansi dengan tema ketahanan pangan lokal memberikan konteks yang relevan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

Bab 2: Menyajikan Berita Inovasi yang Menghibur. Bab ini fokus pada pengembangan keterampilan literasi digital dengan memperkenalkan berbagai format teks berita, termasuk berita online dan vlog, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dilatih membedakan fakta dan

opini serta mengevaluasi kredibilitas sumber informasi.

Bab 3: Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Cerita Pendek. Keterkaitan dengan literasi dan budaya sangat menonjol, menghubungkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sejarah dan budaya bangsa, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis cerita pendek.

Bab 4: Menulis Puisi yang Menginspirasikan Adanya Kesempatan untuk Semua. Bab ini mengembangkan kreativitas dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui penulisan puisi dan menumbuhkan rasa percaya diri serta empati.

Bab 5: Mengenal Keberagaman Indonesia Lewat Pertunjukan Drama. Fokus pada seni pertunjukan mendorong kolaborasi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, serta menumbuhkan rasa toleransi.

Bab 6: Berperan dalam Konservasi Alam Indonesia Lewat Karya Ilmiah. Bab ini menekankan literasi sains,

mengajarkan siswa membaca dan menulis teks ilmiah, mengembangkan keterampilan penelitian, dan mendorong kepedulian terhadap lingkungan.

Secara komparatif, riset ini memperkuat temuan Br Ginting, Argiandini, & Suwandi (2023) yang menyatakan bahwa buku teks Kurikulum Merdeka cenderung mendorong pengembangan keterampilan literasi digital dan berpikir kritis, selaras dengan kebutuhan abad ke-21. Namun, penelitian kami memberikan analisis lebih rinci per bab pada buku "Cerdas Cergas", menunjukkan area spesifik yang sudah sangat baik (misalnya Bab 1, 3, 5) dan area yang masih memerlukan perbaikan (misalnya Bab 2, 4, 6) dalam hal pengayaan studi kasus, verifikasi berita, dan contoh puisi.

Tabel 2. Analisis Kebahasaan Buku Teks *Cerdas Cergas* kelas XI SMA

Indikator Penilaian	Temuan
Kesesuaian Bahasa dengan Tingkat Kelas	Kata "argumentasi", "aktual", "akurat", "perjuangan", "kolonialisme", "kemerdekaan", "membuncah", "merangkai kata", "jiwa", "naskah drama", "panggung", "properti", "dialog", "biodiversitas", "ekosistem", dan "konservasi".
Kejelasan dan Ketepatan Penggunaan Istilah	Istilah "produk pangan lokal", "vlog", "unsur intrinsik", "imajinasi", "keberagaman", dan "karya ilmiah".

Variasi Struktur Kalimat	Penggunaan kalimat perintah dan ajakan, kalimat aktif dan pasif, kalimat langsung dan tidak langsung, majas,
Penggunaan Bahasa Informal dalam Contoh Dialog	Penggunaan bahasa deskriptif, bahasa informal, bahasa yang emosional,
Ketersediaan Contoh dan Ilustrasi yang Relevan	Gambar yang sesuai dengan tema, cukup beragam, dan relevan.

Analisis kelayakan kebahasaan buku *Cerdas Cergas* menunjukkan bahwa secara umum bahasa yang digunakan sudah layak dan sesuai untuk tingkat kelas XI SMA. Namun, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kejelasan dan daya tarik.

Bab 1: Penggunaan istilah "produk pangan lokal" perlu diperjelas dengan contoh konkret. Kata "argumentasi" disarankan diganti dengan "alasan" atau "pendapat" untuk kesederhanaan. Variasi struktur kalimat sudah baik, namun dapat ditingkatkan dengan penambahan kalimat tanya untuk merangsang pemikiran kritis.

Bab 2: Kata-kata teknis seperti "aktual" dan "akurat" perlu dilengkapi penjelasan dan contoh kontekstual. Penggunaan bahasa informal dalam dialog dinilai efektif, namun variasi struktur kalimat perlu ditingkatkan.

Bab 3: Kata-kata berkonotasi sejarah dan istilah "unsur intrinsik" memerlukan penjelasan dan penyederhanaan.

Bab 4: Diksi puitis dan istilah sastra seperti "imajinasi" perlu dijelaskan lebih lanjut. Penting untuk menyediakan contoh puisi yang lebih beragam dari berbagai genre dan penyair untuk inspirasi yang lebih luas.

Bab 5: Istilah terkait drama sudah tepat, namun "keberagaman" perlu dijelaskan lebih rinci dengan contoh konkret seperti suku, bahasa, dan adat istiadat. Penyediaan contoh naskah drama dari berbagai daerah juga akan memperkaya pemahaman siswa.

Bab 6: Istilah ilmiah seperti "biodiversitas" dan "ekosistem", serta konsep "karya ilmiah" perlu dijelaskan lebih sederhana dan rinci dengan contoh konkret. Perlu lebih diperhatikan penggunaan bahasa yang objektif dan berfokus pada fakta.

Dibandingkan dengan studi lain seperti Santi (2019) yang menemukan adanya kebutuhan akan penyederhanaan bahasa dalam buku teks Kurikulum 2013, penelitian ini menunjukkan bahwa isu serupa masih relevan dalam buku teks Kurikulum Merdeka, meskipun pada tingkat yang berbeda. Dinamika teori kebahasaan buku teks bergeser dari sekadar kebenaran tata bahasa menuju kejelasan, relevansi kontekstual, dan kemampuan untuk memotivasi minat baca siswa, terutama dengan penggunaan bahasa informal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kontribusi riset ini adalah memberikan rekomendasi spesifik per bab untuk penyempurnaan kebahasaan, tidak hanya pada aspek formalitas tetapi juga pada keterjangkauan konsep dan keragaman contoh.

Riset ini memberikan kontribusi signifikan dalam evaluasi buku teks Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. Pertama, ini adalah salah satu penelitian awal yang secara spesifik menganalisis kelayakan buku teks *Cerdas Cergas* yang populer, dalam kerangka kurikulum yang baru. Kedua, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesesuaian materi, tetapi juga memberikan analisis

mendalam tentang kualitas kebahasaan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret.

Jika dibandingkan dengan riset terdahulu, seperti telaah buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 oleh Siringo-ringo & Pangaribuan (2021), penelitian ini menyoroti pergeseran fokus dari sekadar kelengkapan materi ke arah pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi, yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Sementara riset terdahulu mungkin lebih menekankan pada cakupan silabus, riset ini menggali bagaimana buku teks memfasilitasi Profil Pelajar Pancasila. Dinamika teori yang tercermin adalah pergeseran dari kurikulum berbasis konten menjadi kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

Riset ini menemukan bahwa buku *Cerdas Cergas* memiliki pondasi yang kuat untuk mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, namun terdapat ruang untuk pengayaan dan penyempurnaan, khususnya dalam hal variasi contoh, penyederhanaan bahasa untuk istilah tertentu, dan integrasi yang lebih kuat dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan implikasi yang ditekankan dalam abstrak penelitian ini, yaitu perlunya buku teks yang tidak hanya lengkap tetapi juga mampu merangsang minat belajar dan mengembangkan kompetensi abad ke-21.

Meskipun penelitian ini telah memberikan analisis komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, fokus penelitian ini hanya pada satu judul buku teks, yaitu *Cerdas Cergas* untuk kelas XI SMA, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua buku teks

Bahasa Indonesia di bawah Kurikulum Merdeka. Kedua, data dikumpulkan melalui analisis konten dokumen, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam menangkap persepsi dan pengalaman pengguna (guru dan siswa) secara langsung. Validitas temuan dapat lebih diperkuat dengan triangulasi data melalui wawancara atau survei pengguna di masa mendatang. Ketiga, analisis kebahasaan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, namun persepsi tentang "kesederhanaan" atau "kejelasan" dapat bersifat subjektif bagi pembaca yang berbeda. Keempat, penelitian ini tidak melibatkan uji coba lapangan atau observasi langsung di kelas, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana buku teks ini benar-benar digunakan dalam praktik pembelajaran.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku teks *Cerdas Cergas* dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks ini secara umum telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi materi maupun bahasa. Materi yang disajikan relevan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dan mampu mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa siswa, seperti literasi, berpikir kritis, dan komunikasi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan buku teks Bahasa Indonesia di masa mendatang. Pertama, buku teks perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Kedua, penulis buku teks perlu memperhatikan penggunaan bahasa

yang jelas, sederhana, dan menarik agar mudah dipahami siswa. Ketiga, perlu adanya kolaborasi antara penulis buku teks, guru, dan siswa dalam mengembangkan buku teks yang berkualitas.

Buku teks *Cerdas Cergas* memiliki potensi yang baik untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus agar dapat menjadi sumber belajar yang optimal bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penulis buku teks, penerbit, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, S. sahrul. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>
- Br Ginting, D. O., Argiandini, S. R., & Suwandi, S. (2023). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar. *Kode : Jurnal Bahasa*, 12(1), 107–120. <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44399>
- Julianto, Munaris, & Fuad, M. (2019). Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, September, 1–12.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*

- Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, S., & Puspita, V. (2020). Analisis Kelayakan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks Kurikulum 2013. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-12.
- Marwati, Heny & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI.* Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2017). *Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Santi, C. F. (2019). Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia “Wahana Pengetahuan” Kelas Vii Kurikulum 2013. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v14i1.2091>
- Siringo-ringo, A., & Pangaribuan, T. R. (2021). Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud. *KODE: Jurnal Bahasa*, 11, 21–29.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2018). *Studi Evaluasi Kurikulum: Konsep, Desain, dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.